

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

M. NAIM MANANI
B 200 040 384

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada calon investor pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna pada umumnya untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan dapat memenuhi keperluan para pengguna terutama dengan validitas informasi tersebut.

Disamping itu laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya selama satu periode tertentu. Atas pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya sebagai media komunikasi, laporan keuangan harus mempunyai kualitas tertentu dan mengandung arti yang dapat diinterpretasikan dalam arti yang sama, baik oleh penyaji maupun oleh pemakai laporan tersebut.

Pada umumnya diantara pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dan untuk memenuhi maksud pihak pemakai laporan maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk menjamin para pemakai laporan keuangan, bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperlukan pihak ketiga yang bebas dan tidak memihak (independen)

untuk mengadakan penilaiannya. Pihak ketiga yang independen tersebut adalah akuntan publik atau auditor independen.

Akuntan publik berfungsi sebagai pihak penyaksi (*attest function*) terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen, sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan pihak-pihak lainnya, seperti pemerintah, kantor pajak, bank, kreditor, perusahaan lain, pemilik dan lain-lain dalam proses pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang cukup unik, yang berbeda dengan profesi lain. Profesi lain, misal seorang pengacara atau dokter, mereka memberikan jasanya pada pihak yang membayarnya dan hanya mempunyai konsekuensi terhadap pihak yang membutuhkan jasanya tadi. Sedangkan profesi akuntan publik, jasa yang diberikan tidak hanya berkepentingan terhadap pihak yang membayarnya (manajemen) tetapi juga berdampak kepada pihak lain yang juga berkepentingan terhadapnya (Trisnawati, 1999).

Oleh karena itu akuntan publik harus mempunyai sikap independen dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Sikap independen dan kompetensi sangat diperlukan oleh seorang akuntan publik karena tanpa sikap tersebut berarti telah melanggar dari prinsip standar akuntan publik yang telah ditetapkan. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika (Alim *et al*, 2007).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna (Susiana dan Herawati, 2007). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan publik di Indonesia diatur oleh satu kode etik dengan nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Harsanti *et al*, 2002). Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman kepada akuntan publik untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan juga masyarakat. Selain itu kode etik akuntan publik merupakan alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikannya, karena melalui serangkaian pertimbangan etis sebagaimana diatur dalam kode etik profesi.

Penelitian mengenai independensi salah satunya dilakukan oleh Supriyono (1988). Penelitian ini menganalisis kemungkinan rusaknya independensi akuntan publik oleh keenam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) kepentingan keuangan dalam perusahaan klien dan hubungan bisnis dengan para kliennya, (2) persaingan dalam

menyediakan jasa audit di antara kantor akuntan publik, (3) jasa non audit yang diberikan oleh kantor akuntan, (4) hubungan audit yang lama antara suatu kantor akuntan dengan klien tertentu, (5) ukuran kantor akuntan publik, (6) besarnya “fee” audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kerusakan independensi akuntan publik dipengaruhi oleh jenis faktor-faktor dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa urutan faktor-faktor yang mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik adalah: (1) ikatan keuangan perusahaan klien dan hubungan bisnis dengan kliennya (78%), (2) persaingan yang tajam dalam pemberian jasa audit antar kantor akuntan publik (48%), (3) “fee” audit yang besar (42%), (4) lamanya penugasan audit suatu kantor akuntan pada klien tertentu (34%), (5) ukuran kantor akuntan publik yang kecil (27%), (6) pemberian jasa nonaudit oleh kantor akuntan (8%).

Penelitian yang menguji independensi dalam keterkaitannya dengan keputusan etis juga dilakukan oleh Purnamasari (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan auditor yang memiliki sifat Machiavellian tinggi akan cenderung lebih menyetujui penyimpangan terhadap independensi dan cenderung berperilaku tidak etis. Sifat Machiavellian yaitu sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak reward dibandingkan yang diperoleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil minimal dalam jangka pendek. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor yang lebih independen akan cenderung berperilaku etis, artinya berperilaku sesuai dengan kode etik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI). Nilai dari pengauditan juga tergantung besarnya persepsi publik terhadap independensi auditor, sehingga tidak mengherankan jika independensi merupakan hal utama dalam kode etik profesi akuntan (Arens dan Loebbecke, 2000: 86 dalam Purnamasari, 2007).

Sedangkan penelitian mengenai kompetensi auditor yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman dilakukan oleh Koroy (2007). Pengalaman audit menunjukkan karakteristik auditor yang benar-benar berbeda dalam struktur kognitif mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam mengahapus persediaan dibanding auditor berpengalaman.

Hal ini menandakan auditor yang kurang berpengalaman selalu lebih konservatif dalam pertimbangan akhirnya. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan hubungan negatif antara pengalaman audit dengan kecenderungan mengusulkan penyesuaian audit dan opini wajar dengan pengecualian. Pengalaman juga memainkan peranan utama dalam perhatian auditor terhadap bukti-bukti audit negatif. Auditor yang berpengalaman akan konsisten dengan preferensi klien jika preferensi dinyatakan secara menonjol (*salient*).

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh Elfarini (2007). Berdasar penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi seorang

auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Hal tersebut berarti sesuai dengan dengan pendapat De Angelo yang menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor telah terbukti secara signifikan, dan dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit dapat ditentukan oleh faktor kompetensi dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas.

Penelitian ini merupakan penelitian replikatif dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alim *et al* (2007) yang merupakan gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), Maryani dan Ludigdo (2001), Widagdo *et al* (2002), Wooten (2003) dan Mayangsari (2003). Dimana populasi dalam penelitian Alim *et al* (2007) dilakukan pada seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil populasi pada auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah.

Hasil penelitian Alim *et al* (2007) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang

baik. Sedang interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penulis hanya akan menjelaskan aspek-aspek auditing seperti apa yang menjadi variabel dalam penelitian ini, agar peneliti lebih fokus terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

2. Penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di direktori IAI kompartemen akuntan publik tahun 2008 di Jawa Tengah yaitu kota Surakarta dan Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi
2. Memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) akan pentingnya sikap independen dan kompetensi bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.

3. Sebagai pertimbangan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya agar melaksanakan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan profesi akuntan publik, auditor, etika, kompetensi, kualitas audit, dan independensi auditor.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai data dan sumber data dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, definisi operasional, skala pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pelaksanaan penelitian, pengujian kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, alat analisis data yang meliputi uji normalitas dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran untuk penelitian ke depan.